



## GAMBARAN PENGGUNAAN ANTIBIOTIK TERHADAP PENGETAHUAN JEMAAT GMIM SION MADIDIR URE

Cornelia Helena Tempo<sup>1</sup>, Maxi Moleong<sup>2</sup>, Jilly Toar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Kesehatan Masyarakat, Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia  
gabriellalele421@gmail.com

### Abstract

*Background: Antibiotics are drugs that are widely used to treat infections caused by bacteria. Prescription of antibiotics is often given in the treatment of patients, but inappropriate use can trigger resistance in bacteria. The lack of knowledge about appropriate antibiotics by the public is the main point of resistance. From the results of initial observations carried out at the GMIM Sion Madidir Ure Congregation, interviews showed that 10 out of 15 respondents had poor knowledge of the use of antibiotics and 5 of them only had good knowledge. Objective: To find out the description of the use of antibiotics on the knowledge of the GMIM Sion Madidir Ure congregation. Methodology: The research used was a descriptive analytical research method with a survey approach carried out during June 2024. The population in this research was the entire GMIM Sion Madidir Ure congregation, totaling 262 people making up 70 samples with a sampling technique using purposive sampling technique. The research was carried out by observing the variable knowledge of antibiotic use in the GMIM Sion Madidir Ure congregation. Data analysis was carried out univariately. Results: The research results show that the majority of respondents who answered had little knowledge were 40 people (57.14%) and those who answered had good knowledge were 30 people (42.85%).*

*Keywords: Use of Antibiotics, Knowledge, GMIM Congregation.*

### Abstrak

**Latar belakang:** Antibiotik adalah obat yang banyak digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Peresepan antibiotik sering diberikan dalam pengobatan pasien, tetapi penggunaan tidak tepat dapat memicu resistensi pada bakteri. Minimnya pengetahuan tentang antibiotik yang tepat oleh masyarakat menjadi poin utama terjadinya resistensi. Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada Jemaat GMIM Sion Madidir Ure, didapatkan wawancara yaitu 10 dari 15 responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penggunaan antibiotik dan 5 diantaranya hanya memiliki pengetahuan baik. **Tujuan:** Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Antibiotik terhadap Pengetahuan Jemaat GMIM Sion Madidir Ure. **Metodologi:** Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan survey yang dilakukan selama bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Jemaat GMIM Sion Madidir Ure yang berjumlah 262 orang menjadi 70 sampel dengan teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap variabel pengetahuan penggunaan antibiotik pada Jemaat GMIM Sion Madidir Ure. Analisis data dilakukan secara univariat. **Hasil:** Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden yang menjawab berpengetahuan kurang yaitu 40 orang (57,14%) dan yang menjawab berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (42,85%).

**Kata Kunci :** Penggunaan Antibiotik, Pengetahuan, Jemaat GMIM.

## PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang banyak digunakan untuk mengatasi infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Peresepan antibiotik sering diberikan dalam pengobatan pasien, tetapi penggunaan tidak tepat dapat memicu resistensi pada bakteri. Minimnya pengetahuan tentang antibiotik yang tepat oleh masyarakat menjadi poin utama

terjadinya resistensi. Penggunaan antibiotik dalam beberapa dekade terakhir mengalami peningkatan sehingga jika digunakan secara tidak tepat pasien dapat mengalami resistensi antibiotik (Sadikin, 2022).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang kesehatan, penggunaan obat semakin marak pada masyarakat Indonesia, termasuk antibiotik. Antibiotik saat ini merupakan obat yang paling sering diresepkan, dijual, dan digunakan di seluruh dunia. Di negara-negara berkembang, antibiotik banyak yang tersedia tanpa resep dan menyebabkan seseorang menggunakan antibiotik dengan tidak bijak atau sewenang-wenang. Antibiotik digunakan dengan dosis yang salah, indikasi penyakit yang salah, interval pemberian dosis yang salah dan waktu pemberian yang terlalu lama atau terlalu singkat (Abimbola, 2020).

Data terakhir dari Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2022 dalam *Antimicrobial Resistance : Global Report on Surveillance* menunjukkan bahwa Asia Tenggara memiliki angka tertinggi dalam kasus resistensi antibiotik di dunia dan 30% sampai dengan 80% penggunaan antibiotik tidak berdasarkan indikasi.

Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 27 negara dengan beban tinggi kekebalan kuman terhadap obat di dunia. Antibiotik yang disimpan untuk swamedikasi merupakan suatu indikasi penggunaan antibiotik secara tidak rasional. Infeksi merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri yang dapat diobati dengan antibiotik. Kemampuan antibiotik untuk mengatasi maupun mencegah infeksi dapat menyebabkan penggunaannya meningkat. Antibiotik bahkan digunakan secara tidak tepat atau tidak rasional dan ada kecenderungan dibeli tanpa menggunakan resep dokter. Oleh karena itu banyak kerugian yang dapat disebabkan oleh pemakaian antibiotik yang tidak rasional, contohnya: tidak tercapainya efek yang maksimal dalam terapi, menimbulkan pemborosan, timbulnya efek samping yang tidak diinginkan, resistensi, memperparah penyakit, dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Resistensi merupakan efek yang sangat sering timbul dari penggunaan antibiotik yang tidak rasional (Risksdas, 2022).

Penyuluhan sebagai suatu metode promosi kesehatan yang memiliki peran penting bagi perubahan sikap masyarakat dalam menggunakan antibiotika yang lebih baik lagi. Kegiatan edukasi dengan metode presentasi, ceramah dan diskusi tentang pengetahuan pengenalan dan tujuan penggunaan antibiotik, penggunaan antibiotik yang tepat dan resistensi antibiotik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Perubahan pengetahuan tentang penggunaan antibiotika dapat mencegah terjadinya masalah resistensi.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) bahwa penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang direncanakan yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain. Orang lain yang dimaksud adalah individu, kelompok, atau masyarakat. Hasil yang diinginkan dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan adanya perubahan perilaku kesehatan. Kegiatan edukasi dan penyuluhan tentang penggunaan antibiotik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Kelurahan Madidir Ure merupakan kelurahan yang berada di sekitar daerah kota Bitung, walaupun Kelurahan Madidir Ure ini sudah berada di dekat dengan daerah perkotaan tetapi sering kali informasi-informasi mengenai kesehatan tidak selalu tersebar kepada masyarakat, terlebih lagi masyarakat di bagian pedesaan masih sering mengikuti saran sesama yang dapat menimbulkan kesalahan informasi seperti saling menyarankan obat-obatan yang dipakai padahal obat-obatan tersebut harus menggunakan resep dokter maupun ada saja masyarakat yang masih menyimpan obat-obatan seperti antibiotik dan memakainya kembali tanpa arahan maupun pemeriksaan dari dokter, sehingga dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan kesehatan masih kurang salah satunya pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik.

Berdasarkan uraian di atas maupun survei awal yang telah penulis lakukan kepada Jemaat GMIM Sion Madidir Ure yaitu 10 dari 15 responden masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap penggunaan antibiotik dan 5 diantaranya hanya memiliki pengetahuan baik, maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Penggunaan Antibiotik terhadap Pengetahuan Jemaat GMIM Sion Madidir Ure.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis kualitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan survey yaitu dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran pengetahuan penggunaan antibiotik pada jemaat GMIM. Penelitian ini dilakukan pada jemaat GMIM Sion Madidir Ure. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024. Variabel bebas (variabel independen) yaitu penggunaan antibiotik sedangkan variabel terikat (variabel dependen) yaitu pengetahuan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jemaat GMIM Sion Madidir Ure yang berjumlah 262 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang dan menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu peneliti mengambil sampel sesuai dengan yang di kehendaki dari populasi yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

## HASIL

Pada lokasi penelitian ini diambil subyek penelitian pada seluruh Jemaat GMIM Sion Madidir Ure berjumlah 70 orang responden.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase %
2.	10-24 tahun	19	27,14
3.	25-39 tahun	22	31,43
4.	40-54 tahun	16	22,86
5.	55-69 tahun	7	10
6.	>70 tahun	6	8,57
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Primer*

Pada tabel 1 Dapat dilihat bahwa dari 70 orang (100%) responden, kelompok umur yang paling banyak ada pada kelompok umur 25-39 tahun yaitu 22 orang (31,43%) dan yang paling rendah berada pada kelompok umur >70 tahun yaitu 6 orang (8,57%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-Laki	34	48,57
Perempuan	36	51,43
Jumlah	70	100

*Sumber : Data Primer*

Pada tabel 2 Dapat dilihat bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden yang banyak berjenis kelamin perempuan yaitu 36 orang (51,43%) dan yang sedikit adalah jenis kelamin laki-laki yaitu 34 orang (48,57%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase %
1.	Tidak Sekolah	5	7,14
2.	SD	8	11,43
3.	SMP	19	27,14
4.	SMA/SMK	24	34,29
5.	Diploma/Sarjana	14	20
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Primer*

Pada tabel 3 Dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah tingkat SMA/SMK yaitu 24 orang (34,29%) dan yang paling sedikit adalah Tidak Sekolah yaitu 5 orang (7,14%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
1.	Tukang	15	21,43
2.	IRT	26	37,14
3.	Wiraswasta	19	27,14
4.	PNS	10	14,29
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Primer*

Pada tabel 4 Dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT yaitu 26 orang (37,14%) dan yang paling sedikit adalah PNS yaitu 10 orang (14,29%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Tiap Bulan

No.	Pendapatan Tiap Bulan	Frekuensi	Persentase %
1.	<1.000.000	19	27,14
2.	1.000.000-2.000.000	29	41,43
3.	>2.000.000	22	31,43
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Primer*

Pada tabel 5 Dapat dilihat bahwa pendapatan tiap bulan responden yang pendapatan kurang yaitu 19 orang (27,14%), pendapatan cukup yaitu 29 orang (41,43%) dan pendapatan tinggi yaitu 22 orang (31,43%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Penggunaan Antibiotik

No.	Pengetahuan Penggunaan Antibiotik	Frekuensi	Persentase %
1.	Kurang	40	57,14
3.	Baik	30	42,85
	Jumlah	70	100

*Sumber : Data Primer*

Pada tabel 6 Dapat dilihat bahwa pengetahuan penggunaan antibiotik terdiri dari 2 kategori yaitu pengetahuan kurang 40 orang (57,14%) dan pengetahuan baik 30 orang (42,85%).

## PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur terhadap pengetahuan penggunaan antibiotik pada jemaat GMIM Sion Madidir Ure terbanyak yaitu pada kelompok umur 25-39 tahun sebanyak orang (31,43%). Setelah itu disusul oleh responden dengan kelompok umur 10-24 tahun sebanyak 19 orang (27,14%) dan disusul dengan kelompok umur 40-54 tahun sebanyak 16 (22,86%). Sedangkan kelompok umur 55-69 tahun dan kelompok umur >70 tahun hanya sedikit yaitu 7 orang (10%) dan 6 orang (8,57%). Hal ini membuktikan bahwa seiring bertambahnya usia presentase peningkatan terkena infeksi lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena penurunan fungsi fisiologis tubuh termasuk dalam penurunan sistem kekebalan tubuh.

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Usia seseorang akan berbanding lurus dengan pengetahuan yang ia miliki. Pengalaman responden terhadap penggunaan antibiotik ketika sakit dapat mempengaruhi (Restu, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Yeti Syarifa di Desa Grumbul Gede Selomartani Kalasan) dan (Esah M, Fitriani Y dan Setiyo Budi S di Dusun Batur Magelang).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin lebih banyak adalah perempuan sebanyak 36 orang (51,43%). Sisanya jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (48,57%). Hal ini dikarenakan responden perempuan lebih banyak berada dirumah atau melakukan pekerjaan di rumah sehingga ketika dilakukan penyebaran kuesioner lebih mudah ditemui. Sedangkan responden laki-laki sering kali sulit untuk ditemui karena biasanya sedang bekerja diluar rumah.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden yang terbanyak berada pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 24 orang (34,29%). Disusul dengan pendidikan tingkat SMP sebanyak 19 orang (27,17%), kemudian pendidikan tingkat Diploma/Sarjana sebanyak 15 orang (20%), tingkat SD sebanyak 8 orang (11,43%) dan terakhir tidak sekolah sebanyak 5 orang (7,14%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu dilihat dari umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan.

Jenis pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar, dengan demikian tingkat pendidikan dan jenis pendidikan akan dapat dihasilkan perubahan pengetahuan. Pendidikan sendiri merupakan pokok yang sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang. Peningkatan informasi yang diperoleh, akan menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai sesuatu

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah) dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama dan menetap, karena didasari oleh kesadaran. Pendidikan baik formal maupun non formal dapat mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan dan berperilaku. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak.

Pendidikan yang dimiliki seseorang tentu mempengaruhi pengetahuan seseorang akan penggunaan antibiotik. Akses informasi yang mendukung dan lamanya seseorang mengenyam pendidikan akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan informasi dan

pengetahuan tentang penggunaan antibiotik, terlebih lagi bila mereka yang mengenyam pendidikan di bidang kesehatan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka H, Ery W dan Asriani T di Apotik AF Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap) dan (Nur Yeti Syarifah di Desa Grumbul Gede Selomartani Kalasan).

Berdasarkan pekerjaan responden, yang paling banyak yaitu pekerjaan IRT berjumlah 26 orang (37,14%), pekerjaan wiraswasta berjumlah 19 orang (27,14%), tukang berjumlah 15 orang (21,43%) dan PNS berjumlah 10 orang (14,29%). Pekerjaan terbagi menjadi 2 kelompok yaitu non pegawai (IRT dan Tukang) dan pegawai (Wiraswasta dan PNS). Pada hubungan tingkat pengetahuan dengan pekerjaan, memang secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Penghasilan tiap bulan mayoritas Jemaat GMIM Sion Madidir Ure adalah Rp.1.000.000 sebanyak 29 orang (41,43%), penghasilan >Rp.2.000.000 sebanyak 22 orang (31,43%) dan penghasilan <Rp.1.000.000 sebanyak 19 orang (27,14%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esa M, Fitriani Y dan Setiyo Budi di Dusun Batur Magelang) dan (Restu N, Hesti B, Wa Ode M dan Nur Fitriani di Provinsi Sulawesi Tenggara).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan penggunaan antibiotik pada Jemaat GMIM Sion Madidir Ure didapatkan bahwa dari 70 responden yang diteliti, responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 40 orang (57,14%) dan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (42,85%). Hasil ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti halnya Informasi dan Pengalaman, dimana masyarakat memiliki pengalaman menyimpan dan menggunakan kembali antibiotik tanpa merasakan efek samping yang terjadi sehingga munculah pengetahuan terkait dibolehkannya menyimpan dan menggunakan kembali antibiotik. Serta minimnya informasi penggunaan antibiotik pada masyarakat karena jarak lokasi dengan pelayanan kesehatan yang jauh serta informasi tenaga kesehatan seperti penyuluhan kesehatan yang masih terbilang minim, sehingga informasi yang di dapat oleh masyarakat tentang antibiotik diperoleh dari orang-orang terdekat seperti informasi bahwa semua obat boleh disimpan sebelum sampai masa kadaluwarsa obat.

Responden yang pengetahuannya kurang beresiko lebih besar selalu menggunakan antibiotik tanpa resep dokter yang tidak sesuai aturan pakai karena pengetahuannya kurang dibandingkan responden yang pengetahuannya baik. Angka presentase diatas menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang menggunakan antibiotik tidak mengetahui dengan jelas mengenai indikasi, aturan pakai serta efek samping antibiotik tersebut.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni panca indera penglihatan, rasa, dan raba. Pengetahuan juga merupakan hal yang kita ketahui tentang kebenaran yang ada di sekitar kita tanpa harus menguji kebenarannya, didapat melalui pengamatan yang lebih mendalam.

Penyebab minimnya pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yaitu kurangnya informasi yang didapatkan tentang penggunaan antibiotik. Tidak hanya itu, alasan lain yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan antibiotik tanpa resep dokter adalah pengalaman. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa mayoritas responden menjawab bahwa pengobatan terdahulu dengan antibiotik memberikan hasil yang baik, sehingga masyarakat berasumsi bahwa jika antibiotik digunakan sekali lagi maka hasilnya akan efektif. Kurangnya kontrol dari tenaga kesehatan juga merupakan penyebab seringnya penggunaan obat antibiotik yang tidak

tepat dari masyarakat dan juga merupakan dampak dari kurangnya informasi dari tenaga-tenaga kesehatan yang cukup serta fasilitas kesehatan yang memadai.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Windi Pramesti di Desa Lipulalongo Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah tahun 2021 menyatakan bahwa hasil responden yang selalu menggunakan obat antibiotik yang tidak sesuai indikasi dan aturan pakai sebagian besar karena pengetahuan responden yang kurang baik mengenai penggunaan antibiotik yang rasional, responden yang memiliki pengetahuan baik, sebagian besar lebih memilih menggunakan antibiotik yang diresepkan oleh dokter dikarenakan responden mengetahui tentang bagaimana penggunaan obat antibiotik yang rasional.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan penggunaan antibiotik Jemaat GMIM Sion Madidir Ure melalui hasil penelitian ini adalah pengetahuan kurang 40 orang (57,14%) dan pengetahuan baik 30 orang (42,85%). Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pelayanan kesehatan guna mengaktifkan program penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai penggunaan antibiotik yang tepat agar tingkat kesadaran masyarakat tentang antibiotik dapat meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, S, & Tjandra, O. (2019). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap perilaku penggunaan antibiotik pada anak di Kelurahan Tomang periode Januari-Maret 2017*. Tarumanagara Medical Journal.
- Anggraini W, Puspitasari M.R, Atmaja R.R.D, Sugihantoro H. (2022). “*Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik Di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang*”. Pharmaceutical Journal Of Indonesia.
- Annisa A. (2018). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Antibiotik Di Dusun Sanggrahan Desa Bumi Rejo*. Program Stdi Farmasi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Anna S. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Antibiotik Di Kelurahan Wonokerto, Turi, Sleman*. Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Apolina N, & Setiawan Y. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Kota Sukabumi*. Jurnal Farmamedika.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuty, E., & Syarifuddin, N. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Lero Dalam Bidang Kesehatan Melalui Penyuluhan Penggunaan Antibiotik*. Caradde : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Depkes. (2018). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penggunaan Antibiotik*. 151 (2), 10–17.
- Dewi, M. A. C., & Farida, Y. (2018). *Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat Jalan Tentang Penggunaan Antibiotika di Puskesmas Wilayah Karanganyar*. JPSCR : Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research.
- Diantari, N. L. G. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMP Negeri 3 Kediri*. Poltekkes Denpasar. Poltekkes Denpasar Repository.
- Djawaria, D. P. A., Setiadi, A. P., & Setiawan, E. (2018). *Analisis Perilaku dan Faktor Penyebab Perilaku Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep di Surabaya*. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia.

- Dorland, W.A. Newman, 2016, *Kamus Kedokteran Dorland*. Ed.31, EGC, Jakarta.
- Effendy, A. (2018). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Eka H, Ery W & Asriani T. (2021). *Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan Antibiotika Pada Komsumen Di Apotik Af Kecamatan Nusa Wungu Kabupaten Cilacap*. Program Studi S1 Farmasi. STIKES Muhammadiyah Gombang.
- Esah M, Fitriani Y & Setiyo B, S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Masyarakat*. Program Studi Farmasi. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Faridah, N. (2020). *Pengaruh penyuluhan teradap pemahaman tentang antibiotik pada wali pasien anak di poli klinik anak instalasi rawat jalan RSUD Kabupaten Sidoarjo*. Doctoral dissertation, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Hidayat, A. I., Majid, R., & Asriati, A. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat dalam Penggunaan Obat Golongan Antibiotik*. Jurnal Kesehatan Komunitas.
- Iqlima, I., Mulyani, M., Isnani, N., & Zaini, M. (2021). *Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Mantuil (Pulau Bromo) Kota Banjarmasin*. Jurnal Pengabdian IKIFA.
- Ira, T. (20122). *Gambaran Karakteristik Lansia Yang Mengalami Inkontinensia Urin Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2016* Doctoral dissertation, Universitas Andalas.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/Menkes/Per/XII/2011 *Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*.
- Lubis, M. S., Meilani, D., Yuniarti, R., & Dalimunthe, G. I. (2019). *Pkm Penyuluhan Penggunaan Antibiotik Kepada Masyarakat Desa Tembung*. Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Murray, P. R., Rosenthal, K. S., & Pfaller, M. A. (2015). *Medical microbiology*. Elsevier Health Sciences.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2019). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Nurafni, S., & Keban, S. A. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Terhadappengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Mengenai Antibiotika Di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan*. Jurnal Farmamedika. *Pharmamedika Journal*.
- Nur Yeti Asyifah. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik di Desa Grumbul Gede Selomartani Kalasan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Wira Husada Yogyakarta.
- Restu N, Hesti B, Wa Ode M & Nur F. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik Di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Program Studi Farmasi. Institute Teknologi Dan Kesehatan Avicenna.
- Rita S & Khotimatul K. (2020). *Gambaran Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Di Apotik X Kabupaten Sragen*. Program Studi Farmasi. Universitas Sahid Surakarta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Afabeta.

- The Lancet. (2022). *Meticillin-Resistant Staphylococcus aureus (MRSA) and Extended-spectrum  $\beta$ -lactamase (ESBL) producing Escherichia coli in Indonesia: A review*. *The Lancet Infectious Diseases*, 22(4), e92-e102.
- Utami, A. (2019). *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Pemberian Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Antibiotik pada Masyarakat*. Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada.
- Wowiling, C., Goenawi, L. R., & Citraningtyas, G. (2021). *Pengaruh penyuluhan penggunaan antibiotika terhadap tingkat pengetahuan masyarakat di Kota Manado*. *Pharmacon*.
- World Health Organization. (2019). *Antibiotic resistance*. Diakses di: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/antibiotic-resistance>
- Windi Pramesti. 2019. *Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Penggunaan Antibiotik Tanpa Resep Dokter di Desa Lipulalongo Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah*. Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Katolik De La Salle Manado.
- Zainudin, F., Andrajati, R., & Supardi, S. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Dan Pemberian Leaflet Pada Ibu Terhadap Pengetahuan, Persepsi Dan Penyimpanan Antibiotik Di Kelurahan Beji Dan Pancoran Mas Kota Depok*. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*.